

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu informasi mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan Keuangan dapat dipahami sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Untuk mendalami lebih jauh, berikut ini kami sajikan beberapa pengertian baik menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) maupun berdasarkan pendapat organisasi dan para ahli sehingga laporan keuangan dapat dipahami dengan baik.

Menurut Subramanyam (2010;11) Laporan keuangan ialah produk akhir dari sebuah pelaporan transaksi keuangan yang penyusunannya diatur oleh standar atau aturan ilmu akuntansi, insentif manager, mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Subramanyam (2010;12). Pengetahuan dan pemahaman lingkungan pelaporan keuangan yang baik sangat mendukung dalam penyampaian

informasi posisi keuangan perusahaan sesungguhnya agar dicapai kinerja perusahaan yang lebih baik.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, networth, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terakhir. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal

perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan setahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti: Neraca, Laporan laba/rugi, Laporan perubahan modal, Laporan catatan atas laporan keuangan, dan Laporan Kas masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Sekali lagi dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak

keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan diatas :

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan dimasa yang akan mendatang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.2. Kinerja Laporan Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2). Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.3. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi (Jumingan, 2013:242):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

Menurut hasil penelitian Febrianty menyatakan bahwa laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan ke depan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut, dianalisis dengan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur.

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

2.1.4. Definisi Laporan Keuangan BLU

Badan Layanan Umum yang selanjutnya disingkat BLU adalah instansi di lingkungan pemerintah pusat/pemerintah daerah dan yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Laporan keuangan BLU adalah bentuk pertanggung jawaban BLU yang disajikan dalam bentuk laporan realisasi anggaran, Laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengertian Laporan Keuangan BLU Menurut Penyajian Laporan keuangan BLU dalam PSAP No.13, mengemukakan bahwa :
“Laporan Keuangan BLU merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh BLU. Pelaporan Keuangan BLU/BLUD adalah bentuk pertanggungjawaban BLU/BLUD yang disajikan dalam bentuk:

1. Laporan Realisasi Anggaran, yaitu menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, surplus/defisit, pembiayaan, dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran yang masing–masing dibandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, yaitu menyajikan informasi kenaikan atau penurunan Saldo Anggaran Lebih tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Neraca, yaitu menyajikan informasi posisi keuangan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.
4. Laporan Operasional, yaitu menyajikan informasi mengenai surplus/defisit operasional BLU/BLUD, termasuk sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola. Informasi operasional digunakan untuk mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dimiliki dan mengevaluasi kinerja BLU/BLUD dalam hal efisiensi dan efektivitas pengelolaan anggaran.
5. Laporan Arus Kas, yaitu menyajikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan pada BLU/BLUD.
6. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Catatan atas Laporan Keuangan, yaitu menyajikan informasi rinci tentang detail yang ada dalam laporan keuangan, termasuk informasi tentang

kebijakan fiskal/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target Undang-undang APBN/Perda APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target, ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan, informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya, informasi yang diharuskan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum disajikan dalam lembar muka laporan keuangan, informasi untuk pos-pos aset dan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerapan basis akrual atas pendapatan dan belanja dan rekonsiliasi dengan penerapan basis kas, dan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.

Laporan Keuangan BLU/BLUD disajikan secara berkala kepada menteri atau pimpinan lembaga dan Menteri Keuangan setiap triwulan, semester, dan tahunan. Laporan Keuangan triwulan BLU terdiri dari laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan operasional. Laporan Keuangan triwulan BLUD terdiri dari laporan arus kas dan laporan operasional.

Laporan Keuangan BLU/BLUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Kementerian Negara atau Lembaga Pemerintah Daerah. BLU/BLUD menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) setiap semester dan tahunan yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAP dilampiri dengan Laporan Keuangan BLU/BLUD yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Laporan Keuangan BLU/BLUD sebelum disampaikan kepada entitas pelaporan akan diperiksa terlebih dahulu oleh Satuan Pemeriksaan Intern (SPI). Jika BLU/BLUD belum memiliki SPI, maka pemeriksaan akan dilakukan oleh aparat pengawasan intern Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah. Laporan Keuangan tahunan BLU/BLUD akan diaudit oleh auditor eksternal, yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk oleh BPK.

Tujuan umum laporan keuangan BLU adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas BLU yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi daya.

Berdasarkan Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan BLU memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban BLU pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan. Informasi ini diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan ekonomi BLU dalam menyelenggarakan kegiatannya di masa mendatang.

Entitas akuntansi atau entitas pelaporan BLU adalah entitas pelaporan karena merupakan satuan kerja pelayanan yang walaupun bukan berbentuk badan hukum yang mengelola kekayaan negara/daerah yang dipisahkan, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Pendanaan entitas tersebut merupakan bagian dari APBN/APBD;
- b. Entitas tersebut dibentuk dengan peraturan perundang-undangan;
- c. Pimpinan entitas tersebut adalah pejabat yang diangkat atau ditunjuk;
- d. Entitas tersebut membuat pertanggungjawaban baik langsung kepada entitas akuntansi/entitas pelaporan yang membawahnya dan secara tidak langsung kepada wakil rakyat sebagai pihak yang menyetujui anggaran;
- e. Mempunyai kewenangan dalam pengelolaan keuangan, antara lain penggunaan pendapatan, pengelolaan kas, investasi, dan pinjaman sesuai dengan ketentuan;
- f. Memberikan jasa layanan kepada masyarakat/pihak ketiga;

- g. Mengelola sumber daya yang terpisah dari entitas akuntansi/entitas pelaporan yang membawahnya;
- h. Mempunyai pengaruh signifikan dalam pencapaian program pemerintah; dan
- i. Laporan keuangan BLU diaudit dan diberi opini oleh auditor eksternal.

Selaku penerima anggaran belanja pemerintah (APBN/APBD) yang menyelenggarakan akuntansi, BLU adalah entitas akuntansi, yang laporan keuangannya dikonsolidasikan pada entitas akuntansi/entitas pelaporan yang secara organisatoris membawahnya

Pernyataan standar ini mensyaratkan adanya pengungkapan tertentu pada lembar muka laporan keuangan, mensyaratkan pengungkapan pos-pos lainnya dalam lembar muka laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. laporan keuangan BLU disajikan paling kurang sekali dalam setahun. Kegunaan laporan keuangan berkurang bilamana laporan tidak tersedia bagi pengguna dalam suatu periode tertentu setelah tanggal pelaporan. Faktor-faktor yang dihadapi seperti kompleksitas operasi suatu BLU bukan merupakan alasan yang cukup atas kegagalan pelaporan yang tepat waktu.

2.1.4.1. Tujuan Laporan Keuangan Badan Layanan Umum

Secara spesifik, tujuan pelaporan keuangan BLU Menurut Penyajian Laporan Keuangan BLU dalam PSAP No.13 adalah untuk menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dengan:

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas BLU.
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas BLU.
- c. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya.
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi BLU untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan BLU; dan
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan dan kemandirian BLU dalam mendanai aktivitasnya.

2.1.4.2. Komponen Laporan Keuangan Badan Layanan Umum

Menurut Penyajian Laporan Keuangan BLU dalam PSAP No.13, mengemukakan bahwa Komponen laporan keuangan BLU terdiri atas : Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan dan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan,

Laporan keuangan BLU memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban BLU pada tanggal pelaporan dan arus sumber daya ekonomi selama periode berjalan. Informasi ini diperlukan pengguna untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan ekonomi BLU dalam menyelenggarakan kegiatannya di masa mendatang.

2.1.5. Analisis Perhitungan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BLU

1. Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio Lancar atau current ration merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan.” Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh Tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Baik	> 2,5 Kali
Baik	2,1 – 2,5 Kali
Cukup Baik	1,6 – 2 Kali
Buruk	1,1 – 2 Kali
Sangat Buruk	< 1 Kali

Sumber : www.BI.go.id

2. Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk aset cepat adalah aktiva lancar atau aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya. Rasio cepat ini biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva lancar - Persediaan}{Kewajiban Lancar} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Baik	> 2 Kali
Baik	1,6 – 2 Kali
Cukup Baik	1,1 – 1,5 Kali
Buruk	0,5 – 1 Kali
Sangat Buruk	< 0,5 Kali

Sumber : www.BI.go.id

3. Rasio Kas

Menurut Kasmir (2012:138) adalah sebagai berikut: Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana (kas dan setara kas) yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai ukuran likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan dapat menutupi kewajiban hutang jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Baik	> 55 %
Baik	51% – 55 %
Cukup Baik	46% – 50 %
Buruk	41% – 45 %
Sangat Buruk	< 40%

Sumber : www.BI.go.id

4. Rasio *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTA)

Breasley, Myers, & Marcus (2013:78) Menjelaskan bahwa *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTA) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Ratio yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total aktiva. WCTA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Baik	> 25 kali
Baik	21 – 25 Kali
Cukup Baik	16 – 20 Kali
Buruk	10 – 15 Kali
Sangat Buruk	< 10 Kali

Sumber : www.BI.go.id

5. Rasio Utang

Rasio Hutang atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Debt Ratio* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Rasio Hutang (*Debt Ratio*) dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya. Rasio Hutang atau *Debt Ratio* ini sering juga disebut dengan Rasio Hutang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*).

Berikut ini adalah rumus rasio hutang (*debt ratio*):

$$Debt Ratio = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Buruk	> 40 %
Buruk	36 % – 40%
Cukup Baik	31% – 35%
Baik	26% – 30%
Sangat Baik	< 25%

Sumber : www.BI.go.id

6. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara equity dan debt. Satuannya sering disebutkan dalam persen (%) atau ‘kali’. *Debt to Equity Ratio* ini sering disebut leverage ratio karena dapat diasumsikan untuk mengukur

keberhasilan investasi suatu perusahaan. Secara teori; DER yang lebih dari 100% termasuk kurang baik. Semakin besar DER beban perusahaan semakin berat, sehingga dapat menghambat laju perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan utama dan menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity). Berikut dibawah ini adalah Rumus Debt to Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Buruk	> 85%
Buruk	81% – 85%
Cukup Baik	76% – 80%
Baik	70% – 75%
Sangat Baik	< 70%

Sumber : www.BI.go.id

7. Rasio *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar.

Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100%.

$$CLNW = \frac{\text{Total Kewajiban Lancar}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel . Standar Kriteria

Keterangan	Standar Kriteria
Sangat Buruk	> 40%
Buruk	41% – 45%
Cukup Baik	36% – 40%
Baik	31% – 35%
Sangat Baik	< 30%

Sumber : www.BI.go.id

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan variabel atau metode dan objek yang berbeda. Pembelajaran terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan juga sebagai acuan yang dapat mempejelas pembahasan peneliti. Tabel berikut ini menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Sugiono, Budi Wahono	Analisis Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Daerah RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG (Studi kasus pada BLUD RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang periode 2013-2016)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016 penurunan terjadi lebih signifikan, sedangkan rasio profitabilitas juga mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2016 penurunan terjadi juga lebih signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan Badan Layanan Umum Daerah RSUD Dr. Saiful Anwar Malang selama Kurun waktu tiga tahun apabila dilihat dari rasio aktifitas dan rasio profitabilitas adalah kurang efisien, hal tersebut terbukti bahwa perusahaan kurang dalam hal perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.
2.	Wahyu Yuli Priastuti, Gregorius Nasiansenus Masdjojo (2017)	Efektivitas kinerja keuangan dan non keuangan pada pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang	Hasil penelitian rasio keuangan menunjukkan bahwa, secara keseluruhan RSUD Ambarawa memiliki kesehatan keuangan yang baik berdasarkan periode pengamatan tahun 2012 sampai 2014, Melalui analisis rasio keuangan berdasarkan Indikator Kinerja Keuangan BLU (RK-IKK), didapatkan hasil bobot nilai kinerja keuangan RSUD Ambarawa tergolong baik dan semakin meningkat dari tahun ke tahun.

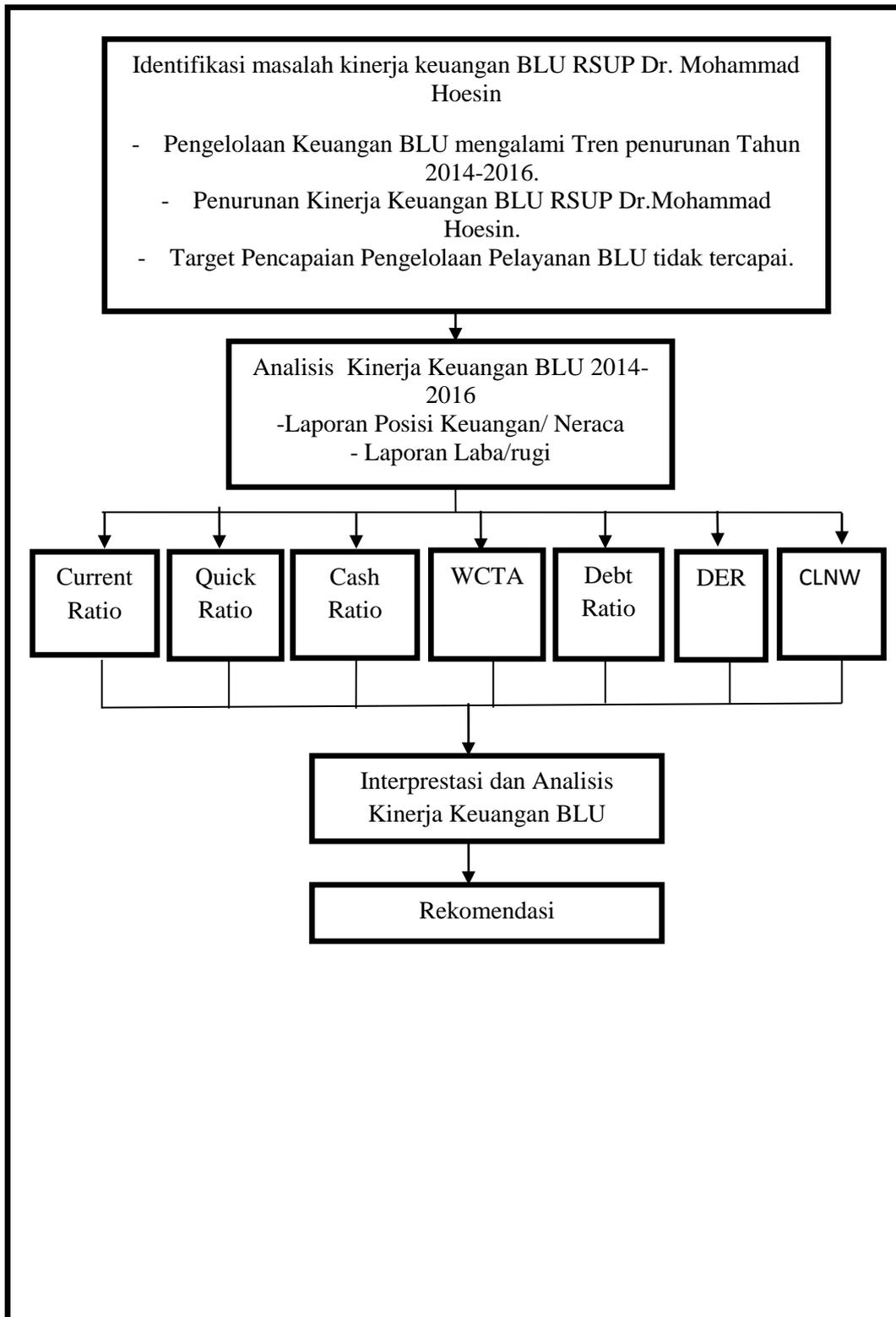
3.	Dhita Ayu Pratami, Taufikkurohman, Djoko Supatmoko (2015)	Evaluasi kinerja rumah sakit daerah Kalisat sebelum dan sesudah Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kinerja RSD Kalisat sebelum dan setelah BLUD mengalami peningkatan, kinerja keuangan meningkat dan melampaui target dan kinerja non keuangan sebagian besar telah mencapai target yang ditetapkan.
4.	Dwi Andari Nur (2016)	Pengukuran kinerja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan <i>Balanced scorecard</i> di RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kinerja Badan Layanan Umum Daerah berdasarkan <i>Balanced Scorecard</i> di RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. Sebagian besar responden menyatakan puas, yaitu sebanyak 63,67%. Sedangkan responden yang menyatakan sangat tidak puas 2,22%, tidak puas 9,24%, dan sisanya 24,88 responden menyatakan sangat puas.
5.	Debby Firoeza Indiany, Dien Noviany Rahmatika dan Jaka Waskito. (2015)	Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan PKK-BLUD pada RSUD Kardinah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan efisiensi (aktivitas) kinerja keuangan RSUD Kardinah sesudah penerapan PKK-BLUD pada aspek <i>Inventory Turn Over, Recible Trun Over, Fixed Asset Turn Over dan Total Asset Turn Over</i> . Berdasarkan hasil analisa uji beda Wilcoxon test untuk manguji efisiensi (aktifitas) keuangan ruamah sakitn seblaeum dan sesudah penerapan PKK-BLUD, menunjukkan bahwa Recible Turn over dan Total Assets Turn Over sesudah menerapkan PKK-BLUD tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibanding dengan sebelum menerapkan PKK-BLUD.

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2018

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan Landasan teori, kerangka penelitian ini diawali dengan menentukan perumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis, perumusan masalah yang akan diteliti penulis adalah bagaimana analisis kinerja keuangan badan layanan umum untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pada RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Pengumpulan data keuangan pada RSUP Dr.Mohammad Hoesin Palembang.

Setelah dilakukan pengumpulan data rumah sakit selanjutnya dilakukan analisis pengelolaan keuangan RSUP Dr. Mohammad hoesin palembang. Menggunakan analisis Rasio perputaran piutang, Rasio perputaran persediaan, Rasio perputaran total aset, Rasio gross profit margin, Rasio net profit margin, Rasio return on investment. Tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis kinerja keuangan badan layanan umum untuk meningkatkan efisiensi dan evektifitas pada RSUP Dr. Mohammad hosein .Dilanjutkan dengan membuat simpulan dan saran dari hasil penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

